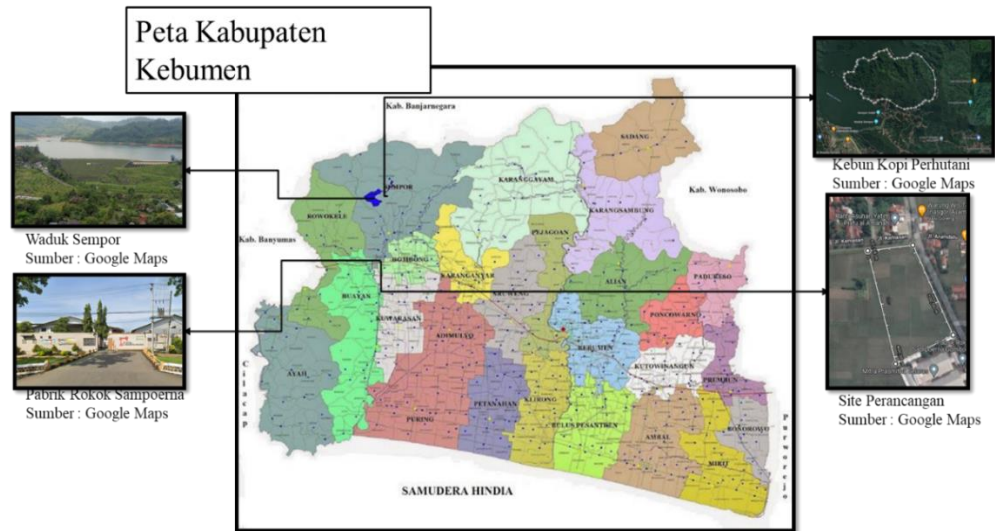


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang



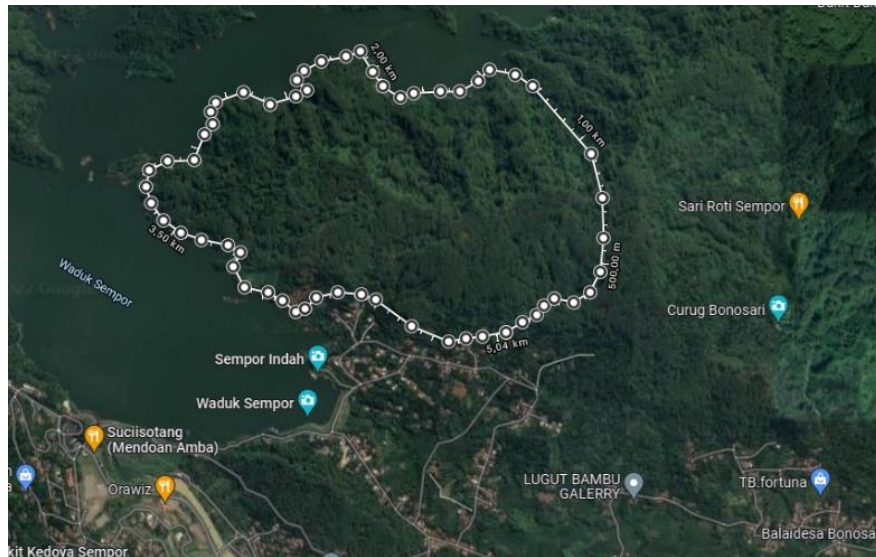
Gambar 1. 1Rencana pola tata ruang Kabupaten Kebumen

Sumber: Bappeda Kabupaten Kebumen dan analisis pribadi.

Kabupaten Kebumen memiliki luas wilayah 1.281,11 km² atau 128.111,50 hektar, dengan kondisi wilayah berupa daerah pantai, pegunungan dan sebagian besar merupakan dataran rendah. Kabupaten Kebumen terletak pada 109° 22' - 109° 50' Bujur Timur 7° 0' 27' - 7° 0' 50' Lintang Selatan, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Banyumas
- Sebelah Timur : Kabupaten Purworejo
- Sebelah Utara : Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Berdasarkan data kependudukan tentang tenaga kerja dan mata pencaharian Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 terdapat 7% dari total penduduk Kebumen yang merupakan petani kopi. Daerah penghasil kopi terbesar berada di wilayah utara Kebumen, yaitu: Kecamatan Sempor, Kecamatan Buayan dan Kecamatan Sadang dengan perkebunan-perkebunan kopinya yang luas.



Gambar 1. 2 Lahan perkebunan kopi Perhutani seluas 120 hektar di Sempor

Sumber: Google maps.

Turiman merupakan petani kopi sekaligus mentor para petani kopi di Kecamatan Sempor. Ia memiliki kebun kopi seluas 6 hektar dengan hasil mencapai 15-18 ton per tahun. Sementara itu, hasil perkebunan milik warga, khususnya di wilayah Kaliputih, Kecamatan Sempor, menurutnya, bisa mencapai 60-80 ton per tahun. Bahkan, dapat mencapai 120 ton per tahun jika hasil perkebunan melimpah.

Pemerintah Kabupaten Kebumen juga memberikan perhatian lebih terhadap perkebunan kopi di Kecamatan Sempor. Apalagi Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perhutani) menguasai lahan perkebunan kopi seluas 120 hektar di sini. Menurut M Adman sirohudin S.E, Anggota Perhutani 2019, pihaknya telah melakukan penanaman bibit kopi di lahan tersebut yang diperkirakan akan panen raya di tahun 2023. Panen awal tersebut ditargetkan mencapai 250 ton ~~akan~~ dan meningkat menjadi 480 ton pada tahun kedua.

Dengan hasil perkebunan kopi yang akan berlimpah dalam 1-2 tahun mendatang, Kecamatan Sempor maupun Kabupaten Kebumen belum memiliki pabrik untuk mengolah hasil perkebunannya sendiri. Selama ini hasil panen perkebunan kopi di Kecamatan Sempor maupun wilayah lainnya di Kebumen dijual ke luar daerah, seperti di Wonosobo dan Banjar Negara melalui pengepul dengan

rantai distribusi pemasaran hasil panen yang panjang. Ini mengakibatkan harga jual yang rendah di kalangan petani kopi di Kecamatan Sempor.

Padahal dari 3 kecamatan penghasil kopi di Kebumen, kopi yang dihasilkan di Kecamatan Sempor yang terbaik. Ini berdasarkan penilaian Azhari Kimiawan, barista dan juri pada ajang Indonesia Barista Championship (IBC) yang berlangsung di Surabaya pada 2013 sekaligus anggota SCAI Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI).

Permintaan kopi di Kebumen sendiri diprediksi akan terus meningkat seiring dengan tingginya permintaan dari luar daerah dan konsumsi kopi di kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari menjamurnya kedai kopi baru yang terus bermunculan di Kebumen. Dalam acara bertajuk *Srawung Kopi* yang diselenggarakan di pondopo kabuman Kabupaten Kebumen pada 26 Februari 2022 setidaknya ada 63 kedai kopi yang terdaftar. 22 diantaranya adalah kedai baru yang mulai beroperasi

Kabupaten Kebumen, khususnya Kecamatan Sempor, membutuhkan fasilitas pengolahan hasil perkebunan kopi berupa pabrik berbasis agroindustri kopi. Para petani kopi di Kebumen, khususnya Kecamatan Sempor, bisa menjual langsung hasil panennya ke pabrik tanpa perantara maupun rantai distribusi pemasaran yang panjang, sehingga harga jual biji kopi yang didapat lebih tinggi.

Penjualan secara langsung ke pabrik kopi juga akan mendorong para petani kopi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah atau memroses biji kopi pasca panen, sehingga kualitas kopi yang dihasilkannya meningkat. Peningkatan kualitas ini akan berbanding lurus dengan naiknya harga jual. Tak hanya itu, perbaikan kualitas biji kopi juga berpotensi menaikkan pamor biji kopi Kebumen di ranah nasional maupun internasional. Dengan kualitas biji kopi yang bersaing, tentu akan berdampak signifikan pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan para petani kopi.

Pendekatan yang dipilih untuk Perancangan Pabrik Kopi Berbasis Agroindustri di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen adalah pendekatan fungsional karena tuntutan aspek teknis yang tinggi. Bangunan yang dirancang harus memenuhi segala tuntutan fungsionalnya agar optimal, efektif dan efisien. Aspek terkait struktur, penghematan energi dan ramah lingkungan, serta antisipasi pengembangan fasilitas di masa depan juga menjadi pertimbangan utama dalam perancangan pabrik kopi ini.

Harapannya, perancangan Pabrik Kopi Berbasis Agroindustri di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan Pendekatan Fungsional ini dapat menjadi contoh pengembangan dan pembangunan fasilitas serupa di kawasan industri di Kebumen yang sejak 2019.

1.2. Masalah Perancangan

- a. Bagaimana menerapkan standar teknis perancangan bangunan pabrik untuk memenuhi semua tuntutan fungsionalnya sehingga menghasilkan rancangan pabrik kopi yang efektif dan efisien dengan produktivitas tinggi?
- b. Bagaimana memilih dan merancang sistem struktur bangunan pabrik kopi yang memenuhi tak hanya tuntutan fungsional saat ini, juga di masa depan atau yang akan datang?
- c. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip bangunan hemat energi dan ramah lingkungan pada rancangan pabrik kopi?

1.3. Misi, Tujuan Dan Manfaat Perancangan

Misi perancangan Pabrik Kopi Berbasis Agroindustri di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen adalah membangun fasilitas pengolahan hasil perkebunan kopi yang memenuhi tuntutan fungsional dan struktural serta aspek penghematan energi, yang dapat menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan petani lokal di Kecamatan Sempor khususnya, Kabupaten Kebumen pada umumnya.

Untuk mencapai misi tersebut, maka tujuan perancangan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menyediakan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk proses produksi kopi berdasarkan alur produksi yang paling efektif dan efisien mulai dari pengolahan bahan baku mentah hingga pengemasan, distribusi, pemasaran, promosi dan edukasi.
- b. Menerapkan standar teknis bangunan industri pada umumnya dan pabrik kopi pada khususnya.
- c. Menerapkan prinsip-prinsip bangunan hemat energi dan ramah lingkungan pada rancangan pabrik kopi.

Perancangan Pabrik Kopi Berbasis Agroindustri di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan Pendekatan Fungsional ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai kalangan, sebagai berikut:

- a. Petani Kopi
 - Mendapatkan bibit kopi dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan membeli ke daerah lain
 - Meningkatkan kualitas dan variasi hasil pascapanen biji kopi.
 - Mendapatkan edukasi serta pelatihan perawatan dan proses pasca panen kopi –yang dapat meningkatkan kualitas biji kopi yang dihasilkan.
 - Memperoleh harga jual kopi lebih tinggi dengan penjualan langsung ke pabrik dengan memangkas rantai distribusi penjualan yang panjang.
 - Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan.
- b. Kedai Kopi
 - Mendapatkan biji kopi dengan kualitas lebih baik dengan harga yang lebih terjangkau.
 - Mempromosikan dan mengenalkan kopi produksi kepada masyarakat Kebumen.
- c. Pemerintah
 - Menambah pendapatan asli daerah dari pembangunan pabrik kopi di wilayahnya, perizinan maupun pajak.

- Memiliki komoditas perkebunan unggul yang dapat digunakan untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan potensi lokal yang dimiliki Kebumen.
- Keuntungan lainnya dengan Bergeraknya ekonomi lokal dari kegiatan industri di pabrik kopi.

d. Masyarakat Umum

Mendapatkan tambahan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di sektor industri yang bisa menyerap banyak tenaga kerja.

1.4.Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan Pabrik Kopi Berbasis Agroindustri di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan Pendekatan Fungsional ini meliputi ketiga hal berikut:

a. Lokasi

Lahan perancangan seluas 23000 terletak di Desa Jatinegoro Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dengan LS -7.5594137, BT 109.501345.

b. Fungsi

Fungsi yang dirancang adalah adalah pabrik kopi yang berbasis agroindustri dengan memberdayakan masyarakat lokal, mulai dari petani kopi, pekerja harian dan pengusaha/pebisnis kedai kopi.

c. Pendekatan Perancangan

Terkait dengan tingginya tuntutan fungsional dan aspek teknis perancangan pabrik kopi, maka pendekatan yang diambil untuk menyelesaikan masalah-masalah utama terkait perancangan adalah pendekatan fungsional.

1.5.Kerangka Berpikir

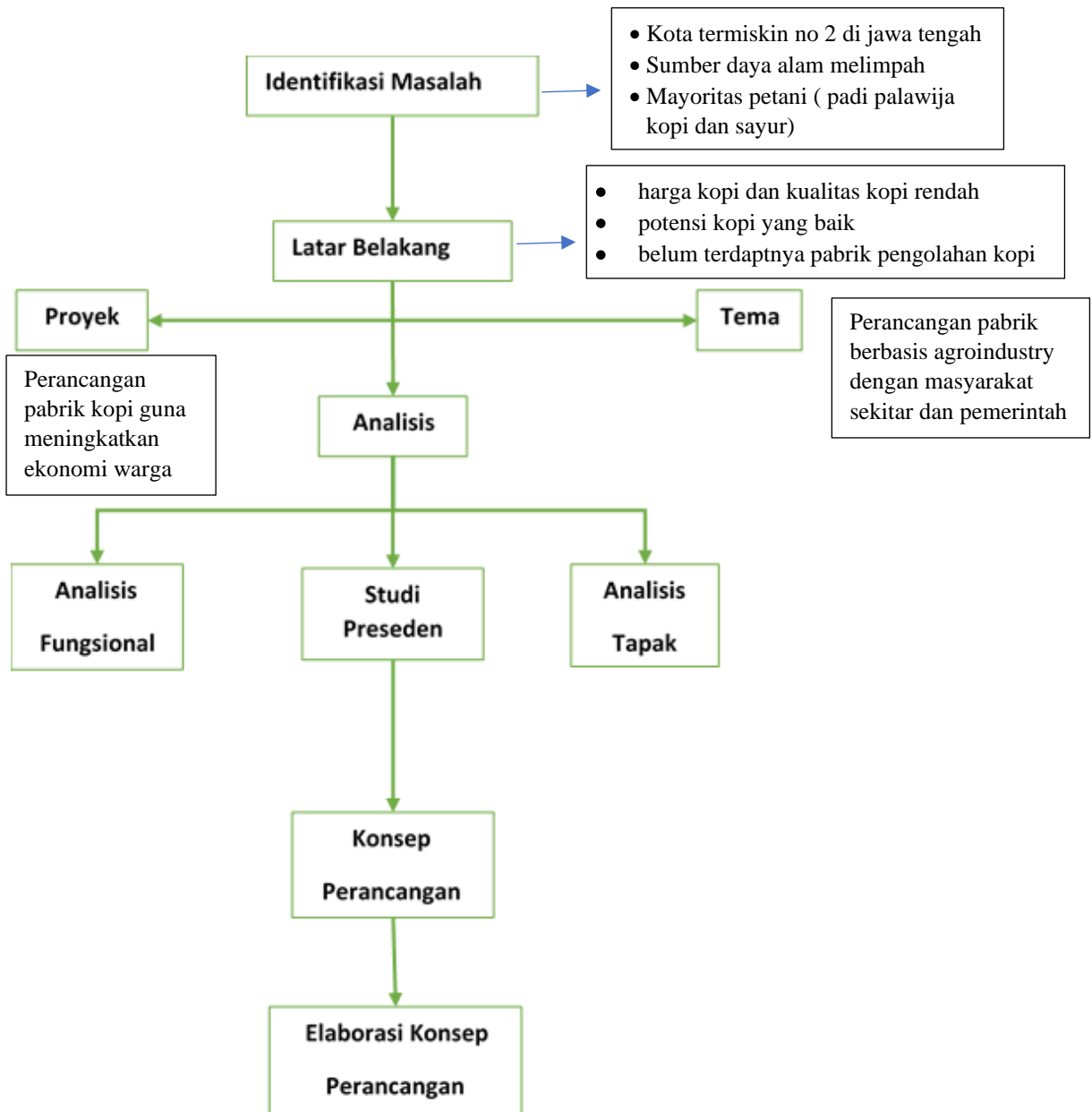


Diagram 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

1.1. Sistematika Pembahasan

Laporan Perancangan Pabrik Kopi di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan Pendekatan Fungsional ini terbagi menjadi 6 bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penulisan disertai dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat dan lingkup perancangan, dilengkapi dengan kerangka berpikir penulis dan sistematika pembahasannya.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan judul yang digunakan (Pabrik Kopi, Agroindustri) dan pendekatan perancangan (Fungsional) dilengkapi dengan studi preseden proyek dan pendekatan sejenis.

BAB III: ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini mendeskripsikan lokasi perancangan dan menjelaskan analisis fungsional dan tapak dari data-data yang diperoleh di lapangan maupun studi pustaka. Hasil kesimpulan analisis menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan rancangan selanjutnya.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan penerapan Pendekatan Fungsional pada konsep dasar, konsep tapak dan konsep bangunan Pabrik Kopi Berbasis Agroindustri di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.

BAB V: HASIL PERANCANGAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan Pabrik Kopi Berbasis Agroindustri di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan Pendekatan Fungsional.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari laporan perancangan yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis.